
**ANALISIS PENGARUH KOMPLEKSITAS OPERASI, REPUTASI KANTOR
AKUNTAN PUBLIK, OPINI AUDIT, DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Hery

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak
e-mail: hery.djung22@gmail.com

ABSTRAK

Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan jangka waktu yang telah ditetapkan untuk mempublikasikan hasil laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh kompleksitas operasi, reputasi kantor akuntan publik, opini audit, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini yaitu 48 Perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Perusahaan yang menjadi sampel berjumlah 38 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, multikolinearitas, regresi logistik, dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diketahui bahwa kompleksitas operasi, reputasi kantor akuntan publik, opini audit, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 sampai dengan 2016. Adapun saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya yaitu menggunakan variabel lain dan menggunakan cara ukuran yang lebih spesifik.

KATA KUNCI: Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP, Opini Audit, Size, dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

PENDAHULUAN

Salah satu kewajiban perusahaan yang sudah *go public* adalah mempublikasikan laporan keuangan agar para investor atau calon investor dapat mengetahui posisi keuangan, kinerja serta perubahan equitas suatu perusahaan. Para investor atau calon investor membutuhkan informasi yang tepat waktu, akurat, dan dapat dipercaya agar tidak dalam salah mengambil keputusan investasi.

Tidak semua perusahaan dapat memublikasikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Keinginan untuk memublikasikan laporan keuangan sering dihadapkan dengan berbagai kendala, yaitu adanya keharusan laporan keuangan untuk diaudit oleh akuntan publik. Akuntan publik untuk menunda publikasi laporan audit dan laporan keuangan auditan apabila dinilai perlu untuk memperpanjang masa audit.

Dalam proses mencapai ketepatan waktu tidak hanya dipengaruhi oleh lamanya pekerjaan audit. Kondisi di dalam perusahaan tersebut juga dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sehingga perusahaan tersebut memerlukan waktu yang cukup lama untuk membuat laporan keuangan untuk diaudit oleh akuntan publik.

Penyebab keterlambatan laporan keuangan secara internal bisa diakibatkan oleh kompleksitas operasi yaitu kerumitan yang ditimbulkan oleh perusahaan karena adanya perluasan usaha yang akan mengakibatkan semakin banyak sumber daya yang diperlukan untuk membuat laporan keuangan, fakta internal lainnya yaitu ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur berdasarkan total kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, semakin besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan maka akan mendapatkan sorotan dari investor yang memungkinkan perusahaan akan melaporkan laporan keuangannya lebih cepat ke publik.

Sedangkan secara eksternal reputasi kantor akuntan publik adalah nama baik kantor akuntan publik yang diukur dari afiliasi kantor akuntan publik dengan *The Big Four*. Kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan *The Big Four* sudah pasti memiliki pengalaman yang banyak dalam menghadapi masalah pengauditan, dan opini audit adalah pendapat yang diberikan oleh auditor atas laporan keuangan perusahaan. Pendapat yang diberikan oleh auditor akan mempengaruhi, jika pendapat yang diberikan oleh auditor buruk maka perusahaan akan menunda untuk mempublikasikannya dengan banyak pertimbangan.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang dikemukakan, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Kompleksitas Operasi, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Opini Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia”.

KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan adalah alat yang digunakan bagi perusahaan untuk memberikan informasi tentang keadaan perusahaan bagi para pengguna laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja, serta arus kas perusahaan yang dapat memberikan

pertimbangan bagi para pengguna laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan. Oleh karena itu, semakin cepat laporan keuangan disampaikan maka akan semakin baik pula bagi para pengguna laporan keuangan.

Menurut Wahab, Arfan, dan Bakar (2012): Ketepatan waktu merupakan salah satu faktor penting dalam menyajikan suatu informasi yang relevan. Karakteristik informasi yang relevan harus mempunyai nilai prediktif dan disajikan tepat waktu. Salah satu cara untuk mengukur kebenaran isi laporan keuangan dan kualitas perusahaan adalah ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan sangat penting bagi perusahaan dan telah di atur secara jelas dalam kerangka penyajian laporan keuangan bahwa ketepatan waktu merupakan salah satu karakteristik kualitatif yang harus dipenuhi, agar laporan keuangan yang disajikan relevan untuk membuat keputusan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disajikan dengan tepat waktu agar informasi tersebut tidak kehilangan fungsinya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan diatur dalam penjelasan UU No. 8 Tahun 1995 yang diperbaharui oleh otoritas jasa keuangan nomer 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik yang di mana pasal 7 ayat 1 menjelaskan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada otoritas jasa keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Terdapat beberapa faktor yang diduga menjadi pendorong bagi perusahaan untuk menunda penyampain laporan keuangan seperti kompleksitas operasi, reputasi kantor akuntan publik, opini audit, dan ukuran perusahaan.

Kompleksitas operasi adalah kerumitan yang ditimbulkan dari akibat pembentukan anak perusahaan dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus terhadap jumlah unit yang berbeda. Menurut Matius dalam Ariyani dan Budiarta (2014): “Ketergantungan yang semakin kompleks terjadi apabila organisasi dengan berbagai jenis atau jumlah pekerjaan dan unit menimbulkan masalah manajerial dan organisasi yang lebih rumit”.

Perusahaan yang memiliki anak perusahaan cenderung akan lebih rumit yang akan menghambat auditor dalam pengauditan. Terutama dalam pengecekan setiap transaksi yang banyak dan catatan yang menyertainya, sehingga auditor memerlukan

waktu yang lebih lama untuk melakukan pekerjaan auditnya daripada perusahaan yang tidak mempunyai anak perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas dan didukung penelitian Nnayati dan Susilowati (2015): bahwa kompleksitas operasi berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, maka dapat disimpulkan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Reputasi kantor akuntan publik adalah nama baik suatu perusahaan jasa yang dibangun dari waktu ke waktu akibat dari kualitas audit yang dirasakan oleh perusahaan yang memakai jasanya. Kantor akuntan publik dalam membangun nama baik harus selalu mempunyai kompeten dan kredibilitas.

Menurut Purba (2015: 24):

“Fenomena kerja sama antara kantor akuntan publik (KAP) dengan kantor akuntan publik asing (KAPA) atau organisasi audit asing (OAA) adalah sesuatu yang menggejala saat ini di Indonesia. Bahkan pemberian jasa audit atas laporan keuangan banyak didominasi oleh KAP-KAP yang berafiliasi dengan KAPA atau OAA, terutama KAPA atau OAA yang masuk dalam kategori ‘*The Big Four*’ (Pricewaterhousecoopers (PWC), Ernst & Young, Deloitte, dan KPMG)”.

Kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan *The Big Four* lebih awal menyelesaikan auditnya daripada kantor akuntan publik bukan *The Big Four*. Karena kantor akuntan publik *The Big Four* mempunyai standar operasional prosedur yang lebih maju dan staf spesialis yang sudah berpengalaman dalam mengaudit, sehingga akan lebih efisien dalam melakukan pengauditan suatu perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas dan didukung dengan penelitian Pradipta dan Suryono (2017): bahwa reputasi auditor mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, maka dapat disimpulkan bahwa reputasi kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Opini audit adalah pendapat yang digunakan auditor untuk mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Hal ini digunakan oleh pemerintah untuk mengendalikan laporan keuangan perusahaan agar sesuai dengan peraturan yang sudah diatur dan mencegah adanya manipulasi yang dilakukan oleh perusahaan, yang berdampak bagi masyarakat umum yang ingin berinvestasi di pasar modal agar tidak

ragu tentang kebenaran isi laporan keuangan yang sudah disampaikan dan pendapat yang diberikan auditor dapat mempengaruhi pengambilan keputusan.

Menurut Ulum (2012: 13-14):

“Ada empat tipe pokok laporan audit yang diterbitkan oleh auditor:

- a. Laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian.
- b. Laporan yang berisi pendapat wajar dengan pengecualian.
- c. Laporan yang berisi pendapat tidak wajar.
- d. Laporan yang berisi pendapat tidak memberikan pendapat”.

Berdasarkan penjelasan di atas dan didukung penelitian Carslaw dan Kaplan dalam Novatiani dan Asri (2017): bahwa opini audit mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, maka dapat disimpulkan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Ukuran perusahaan adalah perusahaan yang besarnya dapat di lihat dari total aset atau total pendapatan bersih.

Menurut Hery (2017: 12):

“Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset ataupun total penjualan bersih. Semakin besar total aset maupun penjualan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar aset maka semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan”.

Perusahaan yang mempunyai total kekayaan aset yang besar cenderung memerlukan staf akuntansi yang lebih banyak dan sistem informasi yang lebih canggih agar sumber informasinya dapat dikendalikan. Serta adanya pengawasan dari investor dan mendapatkan sorotan dari masyarakat yang memungkinkan perusahaan akan melaporkan laporan keuangannya lebih cepat ke publik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai total kekayaan aset yang besar melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai total kekayaan yang kecil. Berdasarkan penjelasan di atas dan didukung penelitian Herlyaminda, Arfan dan Darwamis (2013): bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, maka dapat disimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

HIPOTESIS

Berdasarkan penjelasan kajian teori diatas, maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

- H₁ : Kompleksitas operasi berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- H₂ : Reputasi kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- H₃ : Opini audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- H₄ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif dengan data kualitatif dan kuantitatif. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kompleksitas Operasi, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Opini Audit, dan Ukuran Perusahaan. Populasi dalam penelitian ini yaitu 48 Perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Perusahaan yang menjadi sampel berjumlah 38 perusahaan dengan kriteria perusahaan *property* dan *real estate* yang IPO-nya sebelum tahun 2012 dan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit berturut-turut pada tahun 2012 sampai dengan 2016. Analisis data yang dilakukan yaitu analisis pengaruh kompleksitas operasi, reputasi kantor akuntan publik, opini audit, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

PEMBAHASAN

1. Pengujian Model (Uji Logistik)

a. Menilai Kelayakan Model Regresi

Berikut ini dapat menilai kelayakan model regresi, yang dapat dilihat pada Tabel 1:

**TABEL 1
HOSMER AND LEMESHOW TEST**

| Hosmer and Lemeshow Test | | | |
|---------------------------------|------------|----|------|
| Step | Chi-square | df | Sig. |
| 1 | 7.209 | 8 | .514 |

Sumber: Hasil Output SPSS 22.

Berdasarkan Tabel 1, memperlihatkan bahwa nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* dengan probabilitas signifikansi 0,514 yang nilainya di atas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian menerima H_0 yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

b. Analisis Menilai *Model Fit* dan Keseluruhan *Model (Overall Model Fit)*

Berikut ini dapat menilai *model fit* dan keseluruhan *model* yang dapat dilihat pada Tabel 2:

**TABEL 2
LIKELIHOOD BLOCK 0**

| Iteration History^{a,b,c} | | | |
|--|---|-------------------|--------------|
| Iteration | | -2 Log likelihood | Coefficients |
| | | | Constant |
| Step 0 | 1 | 76.767 | 1.874 |
| | 2 | 56.509 | 2.754 |
| | 3 | 53.442 | 3.256 |
| | 4 | 53.273 | 3.411 |
| | 5 | 53.272 | 3.423 |
| | 6 | 53.272 | 3.423 |

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 53.272

c. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil Output SPSS 22.

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *-2Log likelihood* sebesar 53,272. Nilai ini lebih besar dari alpha () 0,05 yang berarti H_1 diterima artinya *model* yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data di mana hanya konstanta saja yang *fit* dengan data (sebelum variabel bebas dimasukkan ke dalam model regresi).

Langkah selanjutnya adalah menguji dengan membandingkan nilai antara *-2Log likelihood* pada awal (*block number 0*) dengan nilai *-2Log likelihood* akhir

(block number 1). Berikut hasil model *fit* dan keseluruhan model *Likelihood Block* 1, yang dapat dilihat pada Tabel 3.

TABEL 3
LIKELIHOOD BLOCK 1

Iteration History^{a,b,c,d}

| Iteration | -2 Log likelihood | Coefficients | | | | |
|-----------|-------------------|--------------|---------|--------|--------|-------|
| | | Constant | KO | KAP | OA | UP |
| Step 1 1 | 71.759 | -1.184 | -.124 | .172 | 3.816 | -.023 |
| 2 | 49.067 | -.816 | -.373 | .509 | 5.729 | -.065 |
| 3 | 44.124 | .659 | -.892 | 1.170 | 7.123 | -.131 |
| 4 | 42.923 | 1.992 | -1.720 | 2.108 | 8.194 | -.181 |
| 5 | 42.528 | 2.276 | -2.700 | 3.112 | 9.198 | -.192 |
| 6 | 42.384 | 2.287 | -3.702 | 4.114 | 10.200 | -.192 |
| 7 | 42.331 | 2.287 | -4.702 | 5.115 | 11.201 | -.192 |
| 8 | 42.311 | 2.287 | -5.703 | 6.115 | 12.201 | -.192 |
| 9 | 42.304 | 2.287 | -6.703 | 7.115 | 13.201 | -.192 |
| 10 | 42.302 | 2.287 | -7.703 | 8.115 | 14.201 | -.192 |
| 11 | 42.301 | 2.287 | -8.703 | 9.115 | 15.201 | -.192 |
| 12 | 42.300 | 2.287 | -9.703 | 10.115 | 16.201 | -.192 |
| 13 | 42.300 | 2.287 | -10.703 | 11.115 | 17.201 | -.192 |
| 14 | 42.300 | 2.287 | -11.703 | 12.115 | 18.201 | -.192 |
| 15 | 42.300 | 2.287 | -12.703 | 13.115 | 19.201 | -.192 |
| 16 | 42.300 | 2.287 | -13.703 | 14.115 | 20.201 | -.192 |
| 17 | 42.300 | 2.287 | -14.703 | 15.115 | 21.201 | -.192 |
| 18 | 42.300 | 2.287 | -15.703 | 16.115 | 22.201 | -.192 |
| 19 | 42.300 | 2.287 | -16.703 | 17.115 | 23.201 | -.192 |
| 20 | 42.300 | 2.287 | -17.703 | 18.115 | 24.201 | -.192 |

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 53.272

d. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Sumber: Hasil Output SPSS 22.

Tabel 3 menunjukkan *Likelihood* akhir di mana nilai *-2Log Likelihood* menunjukkan nilai 42,300. Nilai ini mengalami penurunan sebesar 10,972 jika dibandingkan dengan nilai *-2Log likelihood* awal.

c. Koefisien Determinasi

Berikut ini merupakan hasil uji regresi logistik untuk mengetahui koefisien determinasi yang terdapat pada Tabel 4:

TABEL 4
NAGELKERKE R SQUARE

| Model Summary | | | |
|---------------|---------------------|----------------------|---------------------|
| Step | -2 Log likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
| 1 | 42.300 ^a | .056 | .229 |

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Sumber: Hasil Output SPSS 22.

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada Tabel 4, nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,229 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 22,9 persen, sedangkan sisanya sebesar 77,1 persen (100 persen – 22,9 persen) dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

d. Matriks Klasifikasi

Berikut merupakan hasil Matriks Klasifikasi yang terdapat pada Tabel 5:

TABEL 5
MATRIKS KLASIFIKASI

| Classification Table ^a | | | | | |
|-----------------------------------|---------------------------|------------------------------------|-----|-----|--------------------|
| | Observed | Predicted | | | Percentage Correct |
| | | Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan | | | |
| | | No | Yes | | |
| Step 1 | Ketepatan Waktu Pelaporan | No | 1 | 5 | 16.7 |
| | Keuangan | Yes | 0 | 184 | 100.0 |
| Overall Percentage | | | | | 97.4 |

a. The cut value is .500

Sumber: Hasil Output SPSS 22.

Berdasarkan Tabel 5 yang telah disajikan, menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan akan tepat waktu dalam pelaporan keuangannya adalah sebesar 100 persen. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi tersebut, maka perusahaan yang diprediksi akan tepat waktu dalam pelaporan keuangannya adalah sebanyak 38 perusahaan (100 persen) dari total 38 perusahaan. Kekuatan prediksi dari model

regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan yang akan tidak tepat waktu pelaporan keuangannya adalah 16,7 persen. Hal ini berarti bahwa dengan model regresi tersebut, maka perusahaan yang diprediksi yang akan tidak tepat waktu pelaporan keuangan adalah sebanyak 31 sampel (16,7 persen) dari total 190 sampel.

2. Pengujian Hipotesis

TABEL 6
HASIL HIPOTESIS

| Hipotesis | Beta | Sig. | Kesimpulan |
|-----------|---------|-------|----------------|
| H1 | -17,703 | 1,000 | Tidak Diterima |
| H2 | 18,115 | 0,997 | Tidak Diterima |
| H3 | 24,201 | 1,000 | Tidak Diterima |
| H4 | -192 | 0,541 | Tidak Diterima |

Sumber: Hasil Olahan, Tahun 2018

- a. Kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia, hal ini dibuktikan dalam uji regresi logistik pada analisis pengujian hipotesis di mana nilai signifikansi $0,1000 > 0,05$, maka H_1 ditolak.
- b. Reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia, hal ini dilihat dalam uji regresi logistik pada analisis pengujian hipotesis di mana nilai signifikansi $0,997 > 0,05$, maka H_2 ditolak.
- c. Opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia, hal ini dilihat dalam uji regresi logistik pada analisis pengujian hipotesis di mana nilai signifikansi $0,1000 > 0,05$, maka H_3 ditolak.
- d. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia, hal ini dilihat dalam uji regresi logistik pada analisis pengujian hipotesis di mana nilai signifikansi $0,541 > 0,05$, maka H_4 ditolak.

PENUTUP

Dari kesimpulan yang telah dikemukakan oleh peneliti, diketahui kompleksitas operasi, reputasi kantor akuntan publik, opini audit, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, maka sebaiknya peneliti

selanjutnya dapat menggunakan variabel lain dan harus lebih memperhatikan cara ukur yang lebih spesifik dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Angruningrum, Silvia, dan Made Gede Wirakusuma. 2013 “Pengaruh Probabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit pada Audit Delay.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5.2, hal.251-270.
- Ariyani, Ni Nyoman T.D., dan I Ketut Budiarta. 2014 “Pengaruh Probabilitas Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8.2, hal.217-230.
- Herlyaminda, Evi., Muhammad Arfan, dan Darwanis. 2013. “Pengaruh Financial Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Real Estate Dan property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).” *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, volume 2, no.2, pp.34-43.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ibrahim, A. Malik, dan Rosita Suryaningsih. 2016. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Reputasi KAP Dan Opini Audit terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Selama Periode 2012-2014).” *Ultima Accounting*, vol 8, no. 1.
- Novatiani, R Ait, dan Nadia Putri Asri. 2016. “Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Opini Auditor Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan.” *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, volume 2, no. 1, hal.417-430.
- Pradana, M.N. Reza, dan Md Gd Wirakusuma. 2013. “Pengaruh Faktor-Faktor Non Finansial pada Ketelambatan Publikasi Laporan keuangan Tahunan Perusahaan.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3.2, hal.277-296.
- Pradipta, dedik N., dan Bambang Suryono. 2017. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, volume 6, nomor 3.
- Purba, Marisi P. 2015. *Profesi Akuntan Publik Di Indonesia*. Yogyakarta: Ghara Ilmu.
- R.I., Undang-Undang. 2016. No. 29/POJK,04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- Ulum, Ihyaul M.D. 2012. *Audit Sektor Publik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Widawaty, A. Zusma, Muhammad Arfan, dan Usman Bakar. 2012. “Pengaruh Ukuran Perusahaan Umur Perusahaan, Dan Kinerja Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Atas Penyajian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, volume 1, no. 1, pp.151-160.

Yuliana, dan Lailatul amanah. 2017. “Pengaruh Kinerja Keuangan, Size Dan Reputasi KAP Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, volume 6, no. 1.

